

Program Inovasi Desa Mandiri (IDAMAN) melalui Pemberdayaan Perempuan Desa dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga

Iis Sulastr¹, Nisa Zuhriatul Jannah², Afina Rizky Ramadhani³, Marwah Masruroh⁴, Dona Dwi Saputri⁵, Nuria Salsabila⁶, Naila Shafa Martiza⁷, Jadhug Alfando⁸, Tri Hilda Sari⁹

Program Studi Pendidikan Profesi Dietisien¹, Program Studi S1 Farmasi², Program Studi S1 Keperawatan³, Program Studi Sarjana Gizi⁴
Universitas Aisyah Pringsewu
e-mail: iislastr363@gmail.com

Abstrak

Program Inovasi Desa Mandiri (IDAMAN) merupakan upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Tujuan kegiatan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Tanaman Obat Keluarga, mengoptimalkan lahan kosong, serta meningkatkan keterampilan kelompok PKK dalam mengolah hasil TOGA menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pendampingan budidaya TOGA, serta pelatihan pengolahan kunyit menjadi jamu serbuk siap seduh. Evaluasi pengetahuan menggunakan pre dan post-test, keberhasilan program dinilai berdasarkan tingkat partisipasi dan keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan pemanfaatan lahan kosong berhasil dikembangkan menjadi kebun TOGA. Edukasi meningkatkan pengetahuan peserta sebesar 33%. Kelompok PKK berhasil memperoleh keterampilan mengolah kunyit menjadi produk jamu serbuk siap seduh, daya simpan lebih lama dan berpotensi dikembangkan sebagai produk usaha masyarakat. Program IDAMAN terbukti efektif dalam meningkatkan pemanfaatan TOGA, memperkuat kemandirian kesehatan keluarga, serta mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan produk herbal. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan desa mandiri.

Kata Kunci: *Inovasi Desa Mandiri, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Pemberdayaan Perempuan.*

Abstract

The Independent Village Innovation Program (IDAMAN) is a community empowerment effort based on local potential. The objectives of the activity are to increase community knowledge about Family Medicinal Plants, optimize vacant land, and improve the skills of PKK groups in processing TOGA products into high-value economic products. The implementation method includes counseling, TOGA cultivation assistance, and training in processing turmeric into ready-to-brew herbal powder. Knowledge evaluation uses pre- and post-tests, the success of the program is assessed based on the level of participation and skills of participants. The results of the activity show that the utilization of vacant land has been successfully developed into TOGA gardens. Education increased participant knowledge by 33%. PKK groups successfully acquired skills in processing turmeric into ready-to-brew herbal powder products, which have a longer shelf life and have the potential to be developed as community business products. The

IDAMAN program has proven effective in increasing TOGA utilization, strengthening family health independence, and encouraging women's economic empowerment through the development of herbal products. This program is expected to become a model for sustainable community empowerment in supporting independent village development.

Kata Kunci: *Independent Village Innovation, Family Medicinal Plants (TOGA), Women's Empowerment.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan tanaman obat keluarga (TOGA) yang sangat besar sebagai negara megabiodiversitas. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa dari sekitar 30.000 spesies tumbuhan di Indonesia, sekitar 9.600 di antaranya berpotensi sebagai tanaman obat dan sekitar 300 spesies telah dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2020). Tanaman obat seperti jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), dan kencur (*Kaempferia galanga*) telah lama dimanfaatkan masyarakat Indonesia sebagai bahan obat herbal tradisional karena mengandung senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi Kesehatan (Ulfah & Muhammad, 2021). Selain berperan dalam pemeliharaan kesehatan keluarga, tanaman-tanaman tersebut juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berpotensi dikembangkan menjadi berbagai produk herbal bernilai tambah sehingga dapat mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peningkatan pendapatan rumah tangga.

Pembangunan desa berbasis pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di Indonesia. Konsep desa mandiri tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pengembangan potensi lokal yang dimiliki masyarakat desa (Wati et al., 2025). Salah satu potensi lokal yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai sumber kesehatan, ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Pemanfaatan TOGA dinilai mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus menjadi alternatif pengobatan herbal yang mudah dijangkau oleh masyarakat pedesaan (Santoso et al., 2021).

Pembangunan desa berbasis pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di Indonesia. Konsep desa mandiri tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pengembangan potensi lokal yang dimiliki masyarakat desa. Pengembangan potensi lokal dinilai mampu mendorong partisipasi masyarakat, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan (Hajar & Kholik, 2021).

Perempuan desa memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat. Selain berperan dalam pengelolaan rumah tangga, perempuan juga memiliki kontribusi besar dalam menjaga kesehatan

keluarga dan mengembangkan ekonomi produktif berbasis rumah tangga. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat ketahanan sosial ekonomi masyarakat desa (Pudiastutiningtyas., 2016). Pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian ekonomi perempuan desa. Program pemberdayaan tersebut dapat diwujudkan melalui pelatihan budidaya, pengolahan, hingga pemasaran produk berbahan dasar tanaman herbal yang bernilai ekonomis sehingga mampu menciptakan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan keluarga (Atmojo & Darumurti, 2021).

Pemanfaatan TOGA di lingkungan masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesehatan keluarga. Tanaman seperti jahe, kunyit, serai dan daun salam telah lama digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional dan peningkat daya tahan tubuh. Namun demikian, masih banyak masyarakat desa yang belum memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal untuk budidaya tanaman obat. Kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan menjadi faktor penghambat dalam pengembangan TOGA sebagai program pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi program berbasis partisipasi masyarakat yang mampu menggerakkan perempuan desa untuk lebih aktif dalam pengelolaan TOGA.

Program Inovasi Desa Mandiri (IDAMAN) hadir sebagai salah satu bentuk solusi dalam mendorong pemberdayaan perempuan desa melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan perempuan dalam membudidayakan, mengolah, dan memanfaatkan tanaman obat sebagai produk kesehatan maupun produk ekonomi kreatif. Selain meningkatkan pengetahuan kesehatan keluarga, program ini juga diharapkan mampu menciptakan peluang usaha baru yang dapat mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat desa. Pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal dinilai lebih efektif karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan program.

METODE

Program Inovasi Desa Mandiri (IDAMAN) terlaksana di dusun 5 pekon Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Lampung pada Desember 2025-Januari 2026. Metode pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan kelompok ibu PKK sebanyak 15 orang sebagai sasaran utama kegiatan. Kegiatan diawali dengan tahap observasi dan identifikasi potensi desa terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Selanjutnya dilakukan penyuluhan mengenai jenis, manfaat, teknik budidaya, pengolahan, serta pemanfaatan TOGA untuk kesehatan keluarga dan peluang usaha rumah tangga. Metode pelaksanaan program dilakukan melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung penanaman TOGA di pekarangan rumah warga. Selain itu, dilakukan demonstrasi praktik secara langsung membuat

produk olahan TOGA berupa bubuk jamu jahe yang dikemas dan siap seduh sehingga dapat dijadikan ide inovasi ekonomi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan partisipasi masyarakat, peningkatan pengetahuan, serta peningkatan kemampuan dalam mengolah tanaman obat keluarga menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan manfaat tanaman obat keluarga bagi Kesehatan dilaksanakan di dusun 5 pekon Tulung Agung dengan jumlah 15 peserta. Kegiatan penyuluhan disampaikan secara interaktif dengan Bahasa yang mudah dipahami menggunakan media presentasi *Mc.Power Point* dan peserta diberikan Buku Saku TOGA yang berisi materi penyuluhan antara lain pengenalan jenis-jenis tanaman TOGA, manfaat bagi Kesehatan, proses penanaman dan beberapa cara pengolahan untuk dijadikan produk yang bernilai ekonomi tinggi. Evaluasi pada kegiatan penyuluhan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan metode *pre* dan *post test* berjumlah 10 soal. Hasil evaluasi Program Inovasi Desa Mandiri (IDAMAN) menunjukkan bahwa edukasi mengenai manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) mampu meningkatkan pengetahuan peserta sebesar 33% sebelum dan sesudah diberikan edukasi.



Gambar 1. Tampilan Halaman Buku Saku TOGA

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam memperbaiki pemahaman masyarakat mengenai jenis, manfaat, serta pemanfaatan TOGA sebagai upaya pemeliharaan kesehatan keluarga. Temuan ini lebih tinggi dibandingkan dengan pengabdian masyarakat oleh Meidasetia et al. (2026) terkait pemanfaatan TOGA di Pekon Blitarrejo diperoleh peningkatan sebesar 15%. Peningkatan pengetahuan tertinggi dilakukan penelitian oleh Choironi et al. (2018) yang melaporkan peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 41,75% setelah diberikan edukasi dan pelatihan pemanfaatan TOGA sebagai minuman herbal instan (Choironi et al., 2018). Selain itu, Salamah & Haqqi (2024) juga menemukan bahwa edukasi TOGA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hasil serupa dilaporkan oleh Fitriani et al., (2022) melalui program sosialisasi Asuhan Mandiri TOGA yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat setelah kegiatan penyuluhan, serta kegiatan

edukasi dan penanaman TOGA di Kelurahan Telaga Sam Sam yang berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman obat keluarga. Begitu juga (Rahayu et al., 2025). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan sebesar 33% pada Program IDAMAN menunjukkan efektivitas edukasi yang baik dan memperkuat bukti bahwa penyuluhan TOGA merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan literasi kesehatan dan mendorong pemanfaatan sumber daya lokal dalam menjaga kesehatan keluarga.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi

Pengetahuan	Rata-Rata Skor
Sebelum (<i>pre</i>)	54
Setelah (<i>post</i>)	80,6
Δ Peningkatan Pengetahuan	33%

Sumber : Data Primer, 2026

Penanaman TOGA di Lahan Warga

Penanaman TOGA secara bersama-sama antara mahasiswa KKN dan ibu-ibu PKK. Jenis tanaman TOGA yang ditanam antara lain kunyit, jahe, dan beberapa tanaman obat lainnya yang mudah dibudidayakan di pekarangan rumah serta memiliki manfaat Kesehatan (Santoso et al., 2021). Kegiatan penanaman ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan lahan pekarangan serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami di lingkungan keluarga. Penelitian di Desa Mallongi-Longi menunjukkan bahwa budidaya TOGA pada lahan pekarangan yang sebelumnya kurang dimanfaatkan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dan mendukung kemandirian kesehatan desa (Rezky et al., 2025).



Gambar 2. Proses Pemanfaatan Pekarangan Kosong untuk Penanaman TOGA

Demikian pula program pemanfaatan lahan kosong di Desa Ngerangan dan Desa Bumi Nabung Selatan yang berhasil mengubah lahan tidak produktif menjadi kebun TOGA yang memberikan manfaat kesehatan, ketahanan pangan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya lokal (Hidayah et al., 2026). Dengan demikian, keberhasilan Program IDAMAN memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa optimalisasi lahan kosong melalui budidaya TOGA merupakan strategi efektif dalam pembangunan desa mandiri berbasis pemberdayaan masyarakat dan potensi lokal

Pengolahan Jamu Kunyit menjadi Produk Serbuk siap Seduh

Pelaksanaan kegiatan pengolahan jamu kunyit menjadi produk serbuk siap seduh dalam Program Inovasi Desa Mandiri (IDAMAN) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan kelompok PKK yang bertujuan meningkatkan nilai tambah tanaman obat keluarga (TOGA) sekaligus mengembangkan keterampilan kewirausahaan masyarakat. Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi mengenai manfaat kunyit sebagai tanaman herbal yang memiliki kandungan kurkumin berfungsi sebagai antioksidan, antiinflamasi, dan imunomodulator. Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan praktik mulai dari proses sortasi bahan baku, pencucian, penghalusan, pemasakan ekstrak kunyit dengan penambahan gula, proses kristalisasi hingga pengeringan dan pengemasan menjadi serbuk jamu siap seduh. Adapun proses pembuatan dan hasil serbuk pada gambar 3.



Gambar 3. Proses Pengolahan Jamu Kunyit menjadi Produk Serbuk siap Seduh

Selain mendapatkan pengetahuan mengenai pengolahan pangan berbasis herbal yang baik dan higienis, tetapi juga mampu menghasilkan produk yang lebih praktis, memiliki daya simpan lebih lama, serta berpotensi menjadi produk unggulan desa yang bernilai ekonomi. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian oleh Ramadhan & Dharma (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan pengolahan tanaman herbal menjadi produk instan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam diversifikasi produk dan membuka peluang usaha berbasis sumber daya lokal. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Sari et al. (2023) bahwa pengolahan kunyit menjadi minuman serbuk instan memberikan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan penjualan bahan segar serta meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengolahan jamu kunyit serbuk siap seduh pada Program IDAMAN tidak hanya mendukung pemanfaatan hasil budidaya TOGA, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas ekonomi dan kemandirian kelompok PKK melalui pengembangan produk herbal yang inovatif dan bernilai jual.

SIMPULAN

Program Inovasi Desa Mandiri (IDAMAN) melalui pemberdayaan kelompok PKK dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal. Pemanfaatan lahan kosong warga untuk budidaya TOGA mampu mengoptimalkan lahan yang sebelumnya tidak produktif menjadi sumber

tanaman obat yang bermanfaat bagi kesehatan keluarga. Kegiatan edukasi yang dilaksanakan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 33%, yang mengindikasikan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan pemanfaatan TOGA. Pelatihan pengolahan kunyit menjadi produk jamu serbuk siap seduh berhasil meningkatkan keterampilan kelompok PKK dalam mengolah hasil budidaya TOGA menjadi produk yang lebih praktis, bernilai tambah, dan berpotensi dikembangkan sebagai usaha ekonomi produktif. Secara keseluruhan, Program IDAMAN tidak hanya mendukung kemandirian kesehatan keluarga melalui pemanfaatan tanaman obat, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan, peningkatan kapasitas masyarakat, serta penguatan ekonomi desa berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100-109. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2020). *Potensi Obat Herbal Indonesia*. BPOM RI.
- Choironi, N. A., Wulandari, M., & Susilowati, S. S. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Pemanfaatan dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Minuman Herbal Instan di Desa Ketenger Batur Raden. *Kartika: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(1), 1-5. <https://doi.org/10.26874/kjif.v6i1.115>
- Fitriani, R. A., Amin, R. S., Wahyu, E., Hapsari, A. T., Anggraini, N. T., Arrizky, N. M., Halwa, H. A., Salsabila, F., Utama, H. N., Puteri, M. P., Alkautsar, H., Aulia, K., Damayanti, A. R., Rosalinda, J., Suhendi, A., & Wahyuni, A. S. (2022). Pendampingan dan Sosialisasi Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (Asman Toga) Sebagai Obat Tradisional pada Masyarakat di Boyolali. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 582-589.
- Hajar, S., & Kholik, I. (2021). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 9 (2), 115-131.
- Hidayah, S. N., Satrio, M., Anatasya, R., Nasroh, R. W., Auliya, R. A., Sari, R. Y., Febriani, S. A., Keluarga, T. O., Pekarangan, P. L., & Keluarga, K. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mendukung Upaya Kesehatan Keluarga di Desa Bumi Nabung Selatan. *Community Development Journal*, 7(2), 609-614.
- Meidasetia, V., Mulyati, T., Wahyuni, A. T., & Aziza, M. K. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Pekon Blitarejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(1), 1046-1051.
- Pudiastutiningtyas, N., Mubin, N., Intan, L., & Kusumayanti, H. (2016). Diversifikasi Kunyit (*Curcuma domestica*) dan Kencur sebagai Minuman Hervbal Serbuk Siap Saji. *METANA*, 11(01).
- Rahayu, Y., Rusanty, A. R., Aufo, A. Al, Fikri, A., Maula, A., Syevita, D. N., Lestari, J. P., Muharzak, R. R., Abdurrah, U., & Korespondensi, P. (2025). Education

and Cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA) as an Effort to Improve Community Knowledge in Telaga Sam Sam Village, Kandis District. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosia*, 2(September).

- Ramadhan, A., & Dharma, M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Instan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Warga di Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Lentera*, 2(7), 228–233.
- Rezky, N., Rifaldi, R., Nurviana, S., & Asia, N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya TOGA Sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Desa Mallongi-Longi. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Salamah, R., & Haqqi, D. (2024). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 2(1), 289–295.
- Santoso, S., B., Lutfiyati, H., & Kusuma, T., M. (2021). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kebun Tanaman Obat Keluarga. *Community Empowerment*, 6(3), 391–397.
- Ulfah, M., & Muhammad, A. (2021). Kajian Etnobotani Tanaman Curcuma longa L . dan. *BioEksakta: Jurnal Ilmiah Biologi Unsoed*, 3(2), 72–77.
- Wati, J., Rampi, A. J., Fiana, S. D., & Maulana, A. A. (2025). Dampak Program Pemberdayaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 263–273.